

## PPATK Serahkan Temuan Dana Kejahatan Lingkungan Rp1 T ke Polri

JAKARTA (IM) - Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah menyerahkan temuan aliran uang diduga terkait kasus *green financial crime* (GFC) atau kejahatan lingkungan hidup ke anggota partai politik (parpol). Temuan ini sudah diserahkan ke Polri.

"Sudah diserahkan ke Polri," kata Ketua PPATK, Ivan Yustiavandana saat dikonfirmasi, Senin (30/1).

Polri akan menindaklanjuti temuan PPATK itu. Aliran dana itu diduga untuk Pemilu 2024.

"Ya tentunya kalau ada laporan dari PPATK, dari penyidik Bareskrim terus akan melakukan koordinasi, komunikasi dengan penyidik PPATK," ucap Kepala Divisi Humas Polri Irfan Dedi Prasetyo, Jakarta, Kamis (26/1) lalu.

Diketahui, PPATK mengungkap temuan transaksi Rp1 triliun dari kasus *green financial crime*

(GFC) atau kejahatan keuangan terkait lingkungan hidup ke anggota parpol.

"Nilai transaksinya luar biasa terkait GFC ini, ada yang Rp1 triliun satu kasus, dan alirannya itu ada yang ke anggota partai politik," kata Plt Deputi Analisis dan Pemeriksaan PPATK, Danang Tri Hartono pada Kamis (19/1).

Sementara itu, Ivan Yustiavandana mengungkapkan duit Rp1 triliun yang diduga mengalir ke anggota parpol bersumber dari beberapa aktivitas kejahatan lingkungan hidup, seperti pembalakan liar maupun pertambangan ilegal.

"Dalam beberapa kasus lama, memang kita melihat ada sumber-sumber yang berasal dari aktivitas pembalakan liar, *illegal mining*, *illegal logging*, seperti yang saya sampaikan; *illegal fishing* yang lari ke banyak kepentingan termasuk juga untuk pendanaan terkait dengan politik," tuturnya. ● mei

## Dalam Sepekan Polda Sumsel Tangkap 36 Tersangka Narkoba, 30 Kg Ganja Disita

PALEMBANG (IM) - Polda Sumsel bersama jajaran Polrestabes dan Polres mengungkap puluhan tersangka kasus penyalahgunaan dan peredaran narkoba dalam sepekan terakhir.

Kabid Humas Polda Sumsel, Kombes Pol Supriadi mengatakan, sebanyak 36 tersangka penyalahgunaan narkoba ditangkap dengan barang bukti di antaranya 30 Kg Ganja.

"Dari 30 kasus yang diungkap, anggota kita juga menangkap 36 tersangka yang terdiri dari 30 orang merupakan pengedar dan sisanya merupakan seorang pemakai barang narkoba," ujar Supriadi, Senin (30/1).

Dari penangkapan tersebut, pihaknya juga mengamankan sejumlah barang bukti narkoba di antaranya sabu sebanyak 82,83 gram, ganja 30 Kilogram (Kg) dan ekstasi sebanyak 2,282 butir.

Dari sejumlah satuan kerja di Sumsel, Supriadi mengatakan, terdapat dua Polres yang tidak melakukan pengungkapan kasus narkotika dalam sepekan terakhir.

"Ada dua Polres yang masuk daftar nihil mengungkap kasus narkotika dalam seminggu terakhir, yakni Polres Banyuwasin dan Polres OKU Selatan," jelasnya.

Melihat banyaknya kasus yang diungkap dalam sepekan terakhir, Supriadi mengingatkan seluruh jajaran Polda Sumsel untuk meningkatkan pengungkapan tindak pidana narkoba di wilayah masing-masing.

"Kepada seluruh anggota agar terus melakukan pengungkapan kasus narkotika, baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar peredaran barang haram narkotika di Bumi Sriwijaya ini menyempit," ujarnya. ● lus



FOTO: ANTARA

## POLRESTABES PALEMBANG UNGKAP KASUS 30 KG GANJA

Personel Satuan Reserse (Satres) Narkoba Polrestabes Palembang menyusun barang bukti narkotika jenis ganja saat rilis pengungkapan kasus tersebut di Polrestabes Palembang, Sumatera Selatan, Senin (30/1). Satres Narkoba Polrestabes Palembang menyita barang bukti narkotika jenis ganja seberat 30kg yang dikirim dari Aceh dengan menggunakan bus AKAP dan menangkap satu orang tersangka.

## Terjatuh ke Sungai Digoel di Papua, Satu Prajurit TNI Gugur dan 3 Polisi Hilang

PAPUA (IM) - Seorang prajurit TNI gugur dan tiga anggota Polri dinyatakan hilang di Sungai Digoel Distrik Iwur, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan, pada Sabtu (28/1).

Kabid Humas Polda Papua, Kombes Ignatius Benny Adtly Prabowo menyampaikan, keempat korban dibawa arus sungai ketika bersama rombongan kapolres dan komandan satuan tugas wilayah perbatasan Indonesia-Papua Nugini Yonif 143, melakukan pengecekan pos masing-masing di Distrik Iwur Pegunungan Bintang.

"Penyabrangan yang akan dilalui rombongan tersebut dengan berjalan kaki melewati jembatan gantung yang dibuat dengan tali, saat berjalan di atas jembatan ke-

mudian tali tersebut putus," kata Ignatius, Senin (30/1).

Pada Minggu 29 Januari 2023, pada pukul 23.37 WIB, korban Pratu Ferdian Kusuma berhasil dievakuasi oleh tim gabungan. Jenazah personel Pamtas Yonif 431/TWEJ itu pertama kali ditemukan warga di dekat Kampung Arim yang terletak kurang lebih sekitar 5 kilometer dari Pos Iwur Satgas Pamwil-tasrat RI-PNG.

Jenazah prajurit Ferdian yang telah dievakuasi lalu dibawa ke RSUD Oksibil, Pegunungan Bintang, untuk diautopsi.

Hingga saat ini tiga polisi yang hilang belum juga ditemukan, diantaranya adalah Briptu Yohanis Matheus, Bripta Risman, dan Bripta Stevan Randongkir. ● lus

FOTO: IM/FRANS



## PERINGATAN HUT KE-42 SATPAM

Kapolda Metro Jaya Irfan Pol Fadil Imran memberikan keterangan pers dalam peringatan HUT ke-42 SATPAM (Hari Ulang Tahun Satuan Pengamanan) di lapangan presisi Ditlantas Polda Metro Jaya, Jakarta, Senin (30/1) pagi. Kapolda Metro Jaya, mengucapkan selamat ulang tahun ke-42 kepada seluruh personel satuan pengamanan di manapun bertugas.

## Kapolda Metro Bentuk Tim Khusus Ungkap Teka-Teki Kematian Mahasiswa UI Hasya

Setelah tim khusus dibentuk diharapkan akan ada rasa keadilan dan kepastian hukum dari kasus kematian dan penetapan tersangka terhadap mahasiswa UI, korban kecelakaan.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya Irfan Pol Fadil Imran membentuk tim khusus untuk mengungkap teka-teki kematian mahasiswa

Universita Indonesia (UI) M Hasya Attalah Syaputra (17), yang tewas setelah motornya tabrakan dengan mobil Pajero yang dikendarai mantan

Kapolsek Cilincing AKBP (Purn) Eko Setia Budi Wahono.

Tim khusus ini akan melibatkan pihak eksternal dan internal Polri. Pembentukan tim khusus tersebut juga merupakan arahan dari Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

"Sebagai Kapolda saya akan mengambil langkah pertama akan membentuk tim untuk melakukan langkah-

langkah pencarian fakta, tim ini terdiri dari tim eksternal dan internal," kata Fadil, Senin (30/1).

Adapun tim eksternal yang dilibatkan terdiri dari pakar keselamatan transportasi, pakar hukum, ahli otomotif terkait dengan produk (Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), dan media untuk melihat fakta kematian Hasya.

"Yang kedua dari tim internal akan beranggotakan tim Polda Metro Jaya dari Irwasda, Propam, dari Bidkum, dari Lantas dan kita sudah minta bantuan Korlantas dalam rangka pemanfaatan *scientific crime investigation* kecelakaan lantas," katanya.

Dengan dibentuknya tim khusus ini diharapkan akan ada rasa keadilan dan kepastian hukum dari kasus kematian dan penetapan tersangka terhadap mahasiswa UI tersebut.

"Dari fakta-fakta nanti akan kita tindaklanjuti semoga rasa keadilan dan kepastian hukum bisa kita peroleh di dalam langkah-langkah tersebut," ujarnya.

"Kami melihat proses

penanganan kasus lama, mulai terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal pada 6 Oktober 2022, gelar perkara 28 November 2022, hingga dihentikannya kasus ini yang disampaikan kepada publik 27 Januari 2023," paparnya.

"Hal ini memunculkan tanda tanya keluarga korban dan masyarakat, apalagi orang yang menabrak adalah punarawirawan Polri, sehingga memunculkan dugaan keberpihakan," katanya.

Tak hanya itu, kata Indarti, pihaknya juga akan mengklarifikasi Polda Metro terkait isu pembiaran AKBP Eko saat Hasya tergeletak dan perlu mendapatkan pertolongan ke rumah sakit.

Ibunda Hasya, Dwi Syafiera Putri, merasa kecewa dengan penetapan tersangka terhadap anaknya yang sudah meninggal. Ia pun bersama kuasa hukum hanya ingin melanjutkan proses hukum pada kasus ini.

"Kecewa, udah pasti. Merah, mau marah sama siapa. Kami cuman ingin prosesnya berjalan transparan," ujarnya kepada wartawan, Jumat (27/1). ● han

## Polisi Tetapkan Tersangka Baru Kasus Gagal Ginjal Akut pada Anak-Anak

JAKARTA (IM) - Kasus gagal ginjal akut pada anak terus bergulir. Direktorat Tindak Pidana Tertentu (Dirtipidter) Bareskrim Polri kembali menetapkan tersangka baru.

Setelah menetapkan pemilih sekaligus Direktur Utama CV Samudra Chemical yang berinisial E dan Direktur CV Samudra Chemical berinisial AR sebagai tersangka perorangan. Kini, polisi kembali menetapkan dua tersangka baru perorangan yang semuanya merupakan pejabat utama dari CV Anugrah Perdana Gemilang (APG).

"Mereka adalah Alvio Ignasio Gustan (AIG) selaku Direktur Utama CV APG, dan Aris Sanjaya (AS) selaku Direktur CV APG," kata Direktur Tindak Pidana Tertentu (Dirtipidter) Bareskrim, Brigjen Pipit Rismanto, dalam jumpa pers di Rubasan Kelas I Jakarta Utara, Cilincing, Jakarta.

Adapun keempat tersangka perorangan tersebut adalah, Alvio Ignasio Gustan (AIG) selaku Direktur Utama CV APG, Aris Sanjaya (AS) selaku Direktur CV APG, Direktur Utama CV

Samudera Chemical Endis (E) alias Pidot, dan Direktur CV Samudera Chemical Andri Rukmana (AR).

"Yang pertama E, kemudian, AR dirut CV SC juga yang sebagai pengoplos. Kemudian ada juga Dirut CV APG, AIG kemudian Dirut APG ini adalah AS. Mereka ditangkap di wilayah Sukabumi pada 20 Januari 2023," ujar Pipit.

Adapun dalam perkara ini, para tersangka dijerat Pasal 196 jo Pasal 98 ayat (2) dan (3) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Subsidiar, Pasal 60 Angka 10 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Perubahan Atas Pasal 197 Jo Pasal 106 Jo Pasal 201 ayat (1) dan/ atau ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Lalu, Pasal 62 Ayat 1 Juncto Pasal 8 Ayat 3 UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen jo Pasal 56 Ayat 2 KUHP. ● lus



FOTO: ANTARA

## KASUS GAGAL GINJAL AKUT PADA ANAK

Direktur Tindak Pidana Tertentu (Dirtipidter) Bareskrim Polri Brigjen Pol Pipit Rismanto (kedua kanan) bersama Karo Penmas Divhumas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan (kedua kiri) dan Kadiv Pas Kanwil Kemenkumham DKI Jakarta Marselina Budiningsih (kanan) menunjukkan barang bukti saat konferensi pers kasus gagal ginjal akut pada anak di Rubasan Kelas I Jakarta Utara, Jakarta, Senin (30/1). Dittipidter Bareskrim Polri menangkap dua buronan tersangka kasus gagal ginjal akut pada anak yakni Direktur CV Samudera Chemical, Endis alias Pidot dan Andri Rukmana dimana CV Samudra Chemical telah ditetapkan sebagai tersangka korporasi yang diduga melakukan pengoplosan zat pelarut obat sirup Propilen Glikol (PG) yang tercemar Etilen Glikol (EG) dan Dietilan Glikol (DEG) diatas ambang aman sehingga menyebabkan ratusan anak mengalami gagal ginjal akut.

## Kasetpres Gadungan Nekat Menggelar Acara Syukuran Atas "Pelantikannya"

SEMARANG (IM) - Polda Jawa Tengah (Jateng) melalui Subdirektorat Kejahatan Kekerasan (Jatnras) Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah menangkap Kepala Sekretariat Presiden (Kasetpres) gadungan berinisial JW (44) alias Agung Wahono, yang sempat menggelar syukuran pelantikannya.

JW adalah karyawan swasta yang tinggal di Perumahan Bukit Pesona Jalan Pesona V nomor 9 RT012/RW025, Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Pada Kamis (26/1) sekira pukul 19.30 WIB di depan Swalayan ADA Majapahit dan Apartemen Cordova, Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, dia menggelar acara tasyukuran atas jabatan sebagai Kasatpres Republik Indonesia. JW alias Agung Wahono disebut menggantikan Heru Budi Hartono. Tasyukuran itu kemudian diposting di media online dan media sosial.

"Yang bersangkutan membuat KTP, KK, ijazah palsu dan mengaku sebagai Kepala Sekretariat Presiden," kata Kepala Bidang Humas Polda Jawa Tengah, Kombes Pol Iqbal Alqudusy pada keterangannya, Senin (30/1).

JW sendiri ditangkap tim Jatnras Polda Jawa Tengah pada Jumat (27/1), sehari acara syukuran yang digelarnya.

Iqbal mengatakan acara syukuran yang digelar JW adalah perbuatan pidana. Ia dijerat Pasal 94 Undang-Undang nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 23

Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan atau Pasal 264 KUHP dan atau Pasal 14 ayat (2) Undang-Undang nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana.

Bunyi pasal-pasal tersebut setiap orang yang memerintahkan dan atau memfasilitasi dan atau melakukan manipulasi data kependudukan dan atau elemen data penduduk dan atau tidak pidana menggunakan akta otentik palsu dan atau tindak pidana barang siapa menyiarkan suatu berita atau mengeluarkan pemberitahuan yang dapat menerbitkan keonaran di kalangan masyarakat sedangkan ia patut dapat menyangka bahwa berita atau pemberitahuan itu adalah bohong.

"Pengungkapan kasus ini berawal dari informasi awal yang kami tindaklanjuti dengan penyelidikan," lanjut Iqbal.

Kini, JW alias Agung Wahono masih dilakukan proses penyidikan lebih lanjut. Barang bukti yang diamankan penyidik, di antaranya KTP atas nama Agung Wahono S.H, foto tasyukuran pelantikan Kasatpres, ijazah magister hukum palsu, MMT tasyukuran, sebuah ponsel Realme C30, sebuah kemeja putih logo Garuda dan bendera merah putih, sebuah ijazah S2 atas nama Agung Wahono dikeluarkan Universitas Slamet Riyadi, sebuah ijazah SMA atas nama Agung Wahono yang dikeluarkan SMA Bhinneka Karya Boyolali, 1 lembar KK atas nama Agung Wahono, S.H.,M.H dengan nomor 3321012905190004. ● lus